

Kolaborasi Multistakeholder dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Kampung KB di Kelurahan Laksamana, Kota Dumai

Mukhammad Fatkhullah¹, Muhammad Alhada Fuadilah Habib², Iwed Mulyani³

¹Departemen Sustainability Panning and Documentation, PT Bukit Asam Tbk, Indonesia

²Departemen Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

³Departemen Comm, Rel & CSR, PT Kilang Pertamina Internasional Dumai, Indonesia

*Korespondensi: mfatkhullah@bukitasam.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kolaborasi multistakeholder melalui Program Kampung KB terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Laksamana Kota Dumai. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yang menggabungkan metode partisipatif kualitatif dan analisis kuantitatif. Melibatkan 17 informan yang berasal dari pejabat pemerintah, dinas-dinas terkait, kelompok masyarakat dan pihak swasta, penelitian ini menggali persepsi, pengalaman, dan kontribusi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak dan capaian program, meliputi data kasus penyalahgunaan narkoba, jumlah penerima bantuan pemerintah, dan indikator kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi multistakeholder di Kelurahan Laksamana dapat dilihat pada beberapa program: (1) Kampung Wisata Pesisir kerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah, (2) Kampung Bersih dari Narkoba kerja sama dengan BNN Kota Dumai, (3) Kampung Laksamana Bersih dari Narkoba (Kalam Bersinar) kerja sama dengan PT Kilang Pertamina Internasional, (4) Kampung Cinta Statistik kerja sama dengan Badan Pusat Statistik, dan (5) Kampung Tangguh Gemar Bertasbih kerja sama dengan Polres Kota Dumai. Adapun dampak positif dari kolaborasi multistakeholder tercermin dari penurunan signifikan pada jumlah penerima bantuan pemerintah, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH) (16,67%) dan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) (9,98%).

Kata-kata kunci: Analisis stakeholder, Kesejahteraan keluarga, Program kampung KB.

Abstract: This research aims to investigate the impact of multistakeholder collaboration through the Kampung KB Program on improving the welfare of families in Laksamana Village, Dumai City. The study employs a mixed-method approach, combining qualitative participatory methods and quantitative analysis to measure the impact and achievements of the program. Involving 17 informants from government officials, relevant agencies, community groups, and private entities, the study explores the perceptions, experiences, and active contributions of the community and stakeholders through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The research findings indicate that multistakeholder collaboration in Laksamana Village can be observed through several programs: (1) Coastal Tourism Village in collaboration with Local Government Organizations, (2) Drug-Free Village collaboration in collaboration with the National Narcotics Agency (BNN) Dumai City, (3) Drug-Free Laksamana Village (Kalam Bersinar) in collaboration with PT Kilang Pertamina Internasional, (4) Statistical Love Village in collaboration in collaboration with the Central Statistics Agency, and (5) Resilient and Devout Village in collaboration with the Police Department. The positive impact of multistakeholder collaboration is reflected in the significant decrease in the number of recipients of government assistance, especially in the Family Hope Program (PKH) (16.67%) and the Integrated Social Welfare Data (DTKS) (9.98%).

Keywords: Stakeholder analysis, Family welfare, Family planning village program.

Diterima: 12 Februari 2024; Direvisi: 30 April 2024; Diterbitkan: 13 Mei 2024

1. Pendahuluan

Kelurahan Laksamana merupakan satu dari sekian zona merah penyalahgunaan narkoba di Provinsi Riau (BNN, 2019). Kehadiran infrastruktur transportasi dan perhubungan yang besar seperti pelabuhan di Kota Dumai dapat menjadi fasilitator bagi peredaran narkoba ke wilayah tersebut (BNN, 2021). Selain itu, Adanya pemukiman kumuh yang minim perhatian publik menyebabkan kurangnya pengawasan dan intervensi dari pemerintah atau lembaga terkait. Kondisi ini menciptakan lingkungan yang tidak terkendali, di mana aktivitas ilegal seperti jual beli narkoba dapat berlangsung tanpa terdeteksi dengan mudah (Mahmoodi, Solimannejad, Solimannejad, & Niazi, 2021).



Gambar 1. Pemukiman Kumuh dan Rumah Tidak Layak Huni
Sumber: Laporan Tahunan Kampung KB, 2021.

Salah satu upaya pemerintah dalam meminimalisir aktivitas perdagangan narkoba di Kelurahan Laksamana adalah dengan memperketat pengawasan dan

menerapkan jam malam (Wilson, Gill, Olaghere, & McClure, 2016). Sayangnya, transaksi narkoba tidak hanya terjadi di siang hari, namun juga malam hari. Penerapan jam malam juga berpotensi menghambat kegiatan masyarakat yang bersifat legitimasi seperti kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan yang seharusnya dapat berlangsung pada malam hari. Strategi ini tidak cukup sebagai solusi tunggal, perlu pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pemangku kepentingan serta bersifat pemberdayaan (Fatkhullah & Habib, 2023) sehingga dapat menyelesaikan seluruh aspek permasalahan di Kelurahan Laksamana.

Pemerintah menyadari kompleksitas tantangan yang dihadapi di Kelurahan Laksamana terkait penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Surat Edaran Gubernur Riau nomor: 463/DP3AP2KB/1500 tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas dan Surat Keputusan Wali Kota Dumai Tahun 2023 dengan nomor: 476/200/2023 yang menetapkan terbentuknya Kampung Keluarga Berkualitas Tingkat Kota Dumai, menjadi landasan utama dalam merumuskan strategi penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Pada tingkat yang lebih spesifik, segala program lintas sektor dan lintas program diarahkan untuk terpusat di Kelurahan Laksamana, Kecamatan Dumai Kota. Melalui kedua regulasi tersebut, satu dari strategi utama yang diusung adalah pengintegrasian program pembangunan sumber daya manusia yang berbasis keluarga. Integrasi program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan keluarga secara menyeluruh, menggambarkan perhatian yang mendalam terhadap aspek kehidupan keluarga dalam upaya pembangunan holistik di tingkat lokal (Antono, Ngilimun, Weningsih, & Satyawan, 2021). Melalui program ini, pemerintah berupaya mengubah paradigma dari pendekatan yang semula hanya terfokus pada pengawasan dan penegakan hukum menjadi pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Program ini tidak hanya sekadar membatasi aktivitas malam terkait penyalahgunaan narkoba, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, dan keagamaan masyarakat secara menyeluruh.

Program Kampung KB sendiri merupakan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (KKBPK) yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Sharief, Azrida, & Thamrin, 2021). Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPK yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Tujuan dari program Kampung KB adalah untuk meningkatkan ketahanan keluarga, meningkatkan kualitas hidup keluarga, Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan KB, dan Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan (Normajatun, Malawat, & Fibriyanita, 2018). Program Kampung KB telah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2016.

Program Kampung KB di bawah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umumnya dikenal karena fokusnya pada isu-isu kependudukan dan perencanaan keluarga (Kamil, Suryadi, Purnomo, Yunus, & Sukmana, 2021). Meskipun demikian, program-program ini memiliki karakteristik yang sangat fleksibel dalam pelaksanaannya. Hal ini memungkinkan untuk menyesuaikan diri dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat lokal di berbagai wilayah. Contoh nyata dari fleksibilitas pelaksanaan program ini dapat ditemukan dalam Program Kampung KB Keberkahan Bersama di Kelurahan Laksamana. Di tengah tantangan yang dihadapi terkait masalah penyalahgunaan narkoba, program ini memperluas cakupannya untuk tidak hanya berfokus pada isu kependudukan, tetapi juga memasukkan dimensi sosial, ekonomi, keagamaan, dan budaya. Program ini mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dengan mengaktifkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun kembali struktur sosial dan budaya masyarakat di Kelurahan Laksamana. Melalui upaya ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan produktif, sehingga dapat mengurangi ruang gerak atau kesempatan bagi aktivitas penyalahgunaan narkoba.

Tabel 1. Prestasi Kampung KB Keberkahan Bersama

No.	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara I Lomba PKK KB KES	Provinsi	2019
2.	Juara II PKK KB KES	Nasional	2019
3.	Juara II Lomba PKB Teladan	Kota	2019
4.	Harapan I Festival Rebana Kota Dumai	Kota	2021
5.	Terbaik II Lomba Kampung KB	Provinsi	2022
6.	Terbaik I Lomba Kampung KB	Provinsi	2023

Sumber: Data Peneliti, 2023

Kampung KB Keberkahan Bersama telah mengukir sejumlah prestasi yang mencerminkan keberhasilan dan komitmen mereka dalam berbagai aspek. Pada tahun 2019, program ini memperoleh pencapaian gemilang dengan meraih Juara I Lomba PKK KB KES tingkat Provinsi dan Juara II PKK KB KES tingkat Nasional, menegaskan dedikasi mereka dalam melaksanakan program kependudukan dan keluarga yang berdampak signifikan pada kualitas kehidupan masyarakat. Di tingkat Kota Dumai pada tahun yang sama, mereka juga memperoleh Juara II dalam Lomba PKB Teladan, menunjukkan kualitas kepemimpinan dan keteladanan dalam mengelola program kependudukan secara lokal. Selanjutnya, pada tahun 2021, Kampung KB Keberkahan Bersama meraih penghargaan Harapan I dalam Festival Rebana Kota Dumai, menandakan dukungan mereka terhadap kegiatan budaya dan kesenian tradisional di wilayah tersebut. Prestasi berlanjut dengan meraih Terbaik II Lomba Kampung KB tingkat Provinsi pada tahun 2022, menegaskan perbaikan yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan program-program kependudukan. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, ketika mereka memenangkan penghargaan Terbaik I Lomba Kampung KB tingkat Provinsi, menegaskan Kampung KB Keberkahan Bersama sebagai contoh yang signifikan dalam pelaksanaan program-program

kependudukan yang memberikan dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat. Keseluruhan pencapaian ini membuktikan bahwa program ini tidak hanya konsisten dalam penyelenggaraan program kependudukan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan aspek budaya, sosial, lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Laksamana.

Melalui kerja keras, komitmen, dan semangat yang tak kenal lelah, Kampung KB Keberkahan Bersama mampu menciptakan perubahan yang luar biasa bagi Kelurahan Laksamana. Dulu dikenal sebagai kampung yang terjerat dalam masalah penyalahgunaan narkoba, kini mereka telah berhasil mengubah citra kelurahan tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik. Dengan berbagai program yang terfokus pada pengembangan beragam sektor ekonomi dan kebudayaan, Kampung KB Keberkahan Bersama berhasil mengubah pola pikir dan menghadirkan perubahan yang signifikan, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial dan budaya di masyarakat. Transformasi ini menciptakan identitas baru bagi Kelurahan Laksamana, dari kampung yang dulunya dikenal dengan masalah narkoba menjadi kampung yang kaya akan potensi wisata dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Keberhasilan Kampung KB Keberkahan Bersama tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan berbagai pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kolaborasi dan peran masing-masing stakeholder telah berkontribusi dalam kesuksesan program Kampung KB Keberkahan Bersama. Dengan memahami kontribusi masing-masing stakeholder, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengambil keputusan untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi di antara pihak-pihak terkait. Selain itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana sebuah program mampu mengubah situasi dari yang awalnya berpotensi negatif menjadi lebih positif dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk pembangunan komunitas yang lebih baik di masa depan.

Dengan menyelidiki strategi dan keterlibatan stakeholder dalam kesuksesan Kampung KB Keberkahan Bersama, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang program spesifik tersebut tetapi juga memberikan pembelajaran yang penting bagi pengembangan program-program sosial, ekonomi, lingkungan dan kebudayaan yang serupa di berbagai wilayah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode campuran dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan penggalian pemahaman yang mendalam tentang keterlibatan stakeholder dan dampaknya dalam program tersebut (Williams & Shepherd, 2017). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail situasi, faktor-faktor yang terlibat, serta interaksi antara Kampung KB dengan

para stakeholder (Vitellone, Mair, & Kierans, 2020). Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *snowball*, dimulai dengan informan kunci, yakni Ketua Kampung KB Keberkahan Bersama. Pendekatan *snowball* memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif dengan memperluas jaringan informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal. Pengumpulan data melibatkan 17 orang informan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan beragam pandangan dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam program.

Metode analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 2014). Model ini melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data secara sistematis, mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara informasi yang terkumpul. Untuk memastikan keandalan dan validitas temuan, metode triangulasi data digunakan. Triangulasi sumber data dilakukan dengan melibatkan pihak eksternal dari Kampung KB yang tetap memiliki keterkaitan erat dengan topik penelitian (Carter, Bryant-Lukosius, D., Blythe, & Neville, 2014). Ini mencakup lembaga pemerintah seperti Dinas Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan Dinas Sosial. Selain itu, lembaga non-pemerintahan seperti PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai, PT Balai Pustaka, dan PT Bank Riau Kepri juga terlibat dalam triangulasi data. Dengan melibatkan berbagai sumber yang memiliki perspektif berbeda namun terkait erat dengan topik penelitian, peneliti dapat memastikan keakuratan, keberagaman, dan validitas data yang dikumpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Cakupan Kegiatan dan Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan atau kelompok kerja (POKJA) yang terkait dengan program Kampung KB yang umumnya memiliki tujuan khusus dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat. Setiap kegiatan dalam Kampung KB memiliki fokus yang berbeda-beda namun saling terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pertama, Bina Keluarga Balita berfokus pada pembinaan dan pendampingan keluarga yang memiliki anggota balita (usia 0-5 tahun). Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman kepada orangtua atau wali tentang pola asuh yang baik, gizi seimbang, stimulasi perkembangan anak, dan kesehatan balita (Setianingrum, Desmawati, & Yusuf, 2017). Kedua, Bina Keluarga Remaja bertujuan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan kepada keluarga yang memiliki

anggota remaja (usia 10-19 tahun). Fokus utamanya adalah memberikan pemahaman tentang masalah remaja, pendidikan seksualitas, pengembangan keterampilan sosial, serta pendidikan mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja (Wahyuningsih, Wahyuni, & Widiyanto, 2020). Ketiga, Bina Keluarga Lansia mengarah pada pembinaan dan pendampingan bagi keluarga yang memiliki anggota lansia (usia di atas 60 tahun). Tujuannya adalah memberikan pemahaman tentang perawatan kesehatan untuk lansia, aktivitas fisik yang sesuai, kesehatan mental, dan dukungan sosial bagi lansia serta keluarganya (Astuti & Winarni, 2018). Keempat, kegiatan Konseling dalam Kampung KB melibatkan penyediaan layanan konseling psikososial kepada keluarga atau individu yang membutuhkan. Konseling ini dapat mencakup berbagai topik, seperti manajemen stres, penyelesaian konflik keluarga, pendidikan tentang pola hubungan yang sehat, atau bantuan dalam mengatasi masalah emosional baik yang secara alamiah terjadi, maupun karena pengaruh obat-obatan. Konseling menjadi penting karena pola asuh orang tua dan anak memiliki hubungan yang erat dengan tumbuh kembang anak di masa depan (Ismiati, Saad, & Mustaffa, 2021). Kelima, kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) bertujuan untuk memberikan pelatihan, bantuan teknis, dan dukungan bagi keluarga dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka. Ini dapat melibatkan pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, pemasaran produk lokal, atau promosi kewirausahaan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Tabel 2. Cakupan Kegiatan Kampung KB Keberkahan Bersama

No.	Kelompok Kerja	Sasaran	Kehadiran	Capaian
1	Bina Keluarga Balita	184	101	54,89%
2	Bina Keluarga Remaja	378	132	34,92%
3	Bina Keluarga Lansia	139	46	33,09%
4	Konseling	320	80	25,00%
5	Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKA)	699	80	11,44%
Rata-rata				31,87%

Sumber: Laporan Bulanan Kampung KB, 2023.

Hasil pengamatan menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat partisipasi antara kelompok kegiatan yang berbeda. Kelompok kegiatan seperti Bina Keluarga Balita dan Bina Keluarga Remaja menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, sementara Bina Keluarga Lansia, Konseling, dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah. Capaian program, yang diukur dari kehadiran peserta dalam kegiatan, juga menunjukkan angka yang relatif rendah. Dari kelima kelompok kegiatan yang dilaporkan, capaian partisipasi rata-rata hanya sekitar 31,87%. Sayangnya, analisa tinggi/rendahnya partisipasi masyarakat pada program Kampung KB di Kelurahan Laksamana seharusnya dibandingkan dengan konteks yang lebih luas atau secara relatif terhadap partisipasi dalam program serupa di lokasi lain. Penelitian lebih lanjut yang membandingkan tingkat partisipasi pada program Kampung KB di lokasi

penelitian dengan program serupa di wilayah lain akan memberikan pemahaman yang lebih holistik terkait keberhasilan partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Terlepas dari hal tersebut, data di atas menandakan adanya potensi peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan. Selain itu, terdapat tantangan dalam memotivasi peserta agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Perlu upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya partisipasi dalam program-program Kampung KB. Peningkatan keterlibatan dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi yang lebih efektif (Andriani & Chotimal, 2021), penyesuaian program yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta pelibatan aktif dari pemangku kepentingan untuk menginspirasi dan memotivasi partisipasi masyarakat.

3.2. Inovasi Sosial yang Dihasilkan melalui Program Kampung KB

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Laksamana, Kampung KB Keberkahan Bersama telah berhasil menginisiasi berbagai inovasi sosial dengan melibatkan berbagai stakeholder. Setiap kegiatan dan keterlibatan stakeholder memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan perubahan positif di komunitas tersebut.



Gambar 2. Kampung Wisata Pesisir Kelurahan Laksamana

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

1. Kampung Wisata Pesisir

Kampung KB Keberkahan Bersama menjalin kemitraan dengan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Dumai untuk menginisiasi Kampung Wisata Pesisir. Melalui kolaborasi ini, mereka mengembangkan potensi pariwisata lokal, membangun fasilitas, serta promosi destinasi wisata di sekitar pesisir. Melalui kerjasama ini, stakeholder OPD Dumai membantu dalam pengembangan infrastruktur, regulasi, dan promosi pariwisata yang mendukung program Kampung KB.

2. Kampung Bersih Narkoba (Kampung Bersinar)

Melalui kemitraan dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Dumai, Kampung KB Keberkahan Bersama memulai inisiatif Kampung Bersih Narkoba atau dikenal sebagai Kampung Bersinar. Bersama BNN, mereka melakukan program pencegahan penyalahgunaan narkoba, memberikan edukasi, serta melakukan kegiatan bersama untuk mengurangi prevalensi narkoba di wilayah tersebut.

3. Kampung Laksamana Bersih dari Narkoba (Kalam Bersinar)
Kerjasama dengan PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai menjadi pendorong bagi inisiatif Kampung Laksamana Bersih Narkoba atau dikenal sebagai Kalam Bersinar. Perusahaan tersebut memberikan dukungan finansial, program pelatihan, dan advokasi untuk mendorong kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba serta melakukan kegiatan sosial dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba.
4. Kampung Cinta Statistik
Kolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Dumai mendorong terwujudnya Kampung Cinta Statistik atau dikenal sebagai Kampung Cantik. Melalui kemitraan ini, mereka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya data statistik, memberikan edukasi mengenai sensus dan survei, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengumpulan data.
5. Kampung Tangguh Gemar Bertasbih
Keterlibatan Polres Dumai dalam membentuk Kampung Tangguh Gemar Bertasbih menjadi salah satu inisiatif yang kuat dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya peran agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan ini, mereka mempromosikan gerakan anti-narkoba, membimbing masyarakat dalam kegiatan beribadah, serta menciptakan lingkungan yang harmonis dan kreatif dalam masyarakat.

Kerjasama dengan berbagai stakeholder dari berbagai sektor seperti pemerintah daerah, perusahaan, kepolisian, termasuk dengan orang tua anak dan lembaga pendidikan (Ansari, Ruslan, & Amirullah, 2020) menunjukkan komitmen bersama dalam menghadapi tantangan sosial, khususnya penyalahgunaan narkoba dan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Laksamana. Kolaborasi inilah yang menjadi pendorong bagi terwujudnya inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat setempat.

3.3. Peran dan Kontribusi Multistakeholder dalam Program Kampung KB

Tabel 3. Analisa Peran dan Kontribusi Stakeholder pada Program Kampung KB

	Stakeholder	Peran & Kontribusi
Organisasi Pemerintah Daerah dan Pusat	Dinas Pengendalian Penduduk dan KB	Pembinaan pengurus POKJA dan KB; Fasilitator kegiatan Bangsa Kencana; Bantuan Masjid Al Misak
	Dinas Kesehatan dan Puskesmas	Pelayanan alat dan obat kontrasepsi; Pelayanan imunisasi di Posyandu Balita, Lansia, Posbindu dan Vaksinasi COVID-19; Pemeriksaan kesehatan; Pendampingan Catin, Ibu Hamil, Balita, Baduta, dan Kesehatan Reproduksi
	Polres Kota Dumai	Cat 24 unit rumah; Renovasi poskamling
	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	Pendampingan pembibitan tanaman dan sayuran; Bantuan sarana prasarana hidroponik
	TNI Angkatan Laut	Penanaman 500 pohon mangrove
	Dinas Lingkungan hidup	Penghijauan; Tong sampah; Desain logo dan tanaman hias “Kampung Wisata Pesisir”
	Dinas Perhubungan	Plang penunjuk arah
	Dinas Perikanan	Pendampingan budidaya kepiting untuk nelayan
	Sekda Kota Dumai	Aliran listrik di pos kampung KB
	Dinas PUPR Kota, Provinsi, dan Pusat	Pengadaan 10 unit rumah layak huni; Renovasi 23 rumah tidak layak huni; Pengerasan jalan menuju Kampung KB; Jembatan beton menuju Kampung KB; Air bersih
	Dinas PPA	Sosialisasi perlindungan anak, KDRT; Pembentukan KPPA
	Dinas Sosial	Santunan pra sejahtera; Jembatan kayu wisata mangrove
	Dinas Kearsipan	Buku bacaan di perpustakaan
	BNN	Sosialisasi Bahaya Narkoba
	Dinas Koperasi	Sosialisasi branding dan legalitas UMKM
	Dinas Pendidikan	Sosialisasi program kejar pake A, B dan C
Dinas Kependudukan	Sosialisasi Pembuatan Akta Kelahiran	
Dunia Usaha	PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai	Pot, Bibit bunga dan buah; Pembangunan taman bermain anak dan gazebo; Pembangunan gapura; Pelatihan sablon untuk UPPKA; Alat produksi untuk UPPKA
	PT Bank Riau Kepri	Gapura wisata; Jembatan wisata mangrove
	PT BRI	Gapura wisata; Jembatan wisata mangrove
	PT Balai Pustaka	Penambahan 30 buku; 2 komputer dan perpustakaan digital
	PT Indomaret	Meja dan kursi posyandu
Ormas	Badan Amil Zakat	Honorarium guru TPA; Lantai keramik TPA Al Misak
	Badan Kontak Majelis Taklim Kota Dumai	Bantuan makan siang bersama untuk kegiatan jumat barokah; Bantuan perlengkapan kebersihan masjid Al Misak
	Aspirasi DPRD	Pembangunan jembatan beton menuju Kampung KB
	Darma Wanita Dumai	Pakaian untuk keluarga pra sejahtera; Buku bacaan

Sumber: Data Peneliti, 2023

Partisipasi dan kontribusi stakeholder dalam program Kampung KB Keberkahan Bersama di Kelurahan Laksamana, Dumai, menunjukkan kolaborasi yang kuat dari berbagai sektor pemerintahan, dunia usaha, lembaga sosial, dan pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Organisasi Pemerintah Daerah dan Pusat seperti Dinas Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Kesehatan, Polres Kota Dumai, serta Dinas Perikanan (Sitorus, Fatkhullah, & Julastri, 2022), dan

Lingkungan Hidup memberikan kontribusi besar dalam bentuk fasilitas, layanan kesehatan, pendampingan, renovasi infrastruktur, dan dukungan lingkungan.

Di samping itu, perusahaan seperti PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai, PT Bank Riau Kepri, PT Bank Rakyat Indonesia, serta PT Indomarco Prismatama, dengan memberikan bantuan dalam pembangunan infrastruktur, taman bermain anak, dan fasilitas pendukung lainnya, ikut serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di kawasan tersebut. Lebih lanjut, organisasi sosial, kemasyarakatan, dan pendidikan seperti Badan Amil Zakat Nasional, Badan Kontak Majelis Taklim Kota Dumai, Aspirasi DPRD, Darma Wanita Kota Dumai, dan PT Balai Pustaka, menyediakan bantuan untuk pendidikan, kebersihan, serta sarana pendukung lainnya. Dalam keseluruhan, peran serta berbagai stakeholder ini menunjukkan kolaborasi yang sinergis dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga di Kelurahan Laksamana, Dumai. Komitmen bersama dari berbagai pihak dalam memajukan program Kampung KB mencerminkan peran yang penting dalam upaya perbaikan kondisi sosial dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal.

Keterlibatan berbagai stakeholder dalam menginisiasi kawasan wisata di Kelurahan Laksamana, Dumai, menandai sebuah kolaborasi yang holistik dan sinergis. Organisasi Pemerintah Daerah dan Pusat seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR Kota Dumai, dan Dinas PUPR Provinsi Riau berperan dalam penyediaan infrastruktur yang mendukung, seperti pengerasan jalan, pengadaan rumah layak huni, serta bantuan tanaman dan tong sampah. Seiring dengan itu, peran Dunia Usaha, terutama melalui kontribusi dari PT Kilang Pertamina Internasional Unit Dumai, PT Bank Riau Kepri, PT Bank Rakyat Indonesia, dan PT Indomarco Prismatama, terlihat dalam pembangunan fasilitas pendukung wisata, seperti taman bermain anak, gapura, gazebo, dan jembatan wisata mangrove (Mulyani, Fatkhullah, & Imawan, 2023). Di sisi pendidikan dan budaya, dukungan dari organisasi seperti PT Balai Pustaka melalui sumbangan buku sastra klasik dan perpustakaan digital memberikan dimensi kebudayaan yang penting dalam menghidupkan kawasan wisata. Kolaborasi lintas sektor ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kawasan wisata membutuhkan kontribusi beragam pihak, baik dari pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga sosial, yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang menarik dan ramah bagi pariwisata lokal (Putri, 2019).

3.4. Dampak dan Capaian Kolaborasi Multistakeholder dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Program Kampung KB di Kelurahan Laksamana telah membawa dampak positif yang signifikan dalam menurunkan kasus penyalahgunaan narkoba dan merangsang peningkatan kesejahteraan keluarga, seiring dengan penurunan penerima program bantuan pemerintah. Pada tahun 2021, terdapat 12 kasus Operasi Tangkap Tangan (OTT) terkait penyalahgunaan narkotika. Namun, dengan

kesinambungan program dan upaya pencegahan yang intensif, jumlah kasus OTT tersebut berhasil menurun menjadi 10 pada tahun 2022, dan bahkan mencapai angka nol pada tahun 2023. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas program Kampung KB dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan narkoba, menciptakan kehidupan yang lebih aman dan sehat bagi warga.

Dalam konteks peningkatan kesejahteraan keluarga, penurunan jumlah penerima bantuan pemerintah turut menunjukkan perubahan positif. Jumlah penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Program Pangan Non Tunai (BPMT) tetap stabil pada 120 keluarga untuk masing-masing program pada tahun 2023. Selain itu, penurunan signifikan terlihat pada jumlah penerima Kartu Pemerlu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang mengalami penurunan dari 2104 pada tahun 2021 menjadi 1894 pada tahun 2023. Hal ini mencerminkan peningkatan kemandirian ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat, yang sejalan dengan tujuan Kampung KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program pembangunan lintas sektor (Habib & Fatkhullah, 2023). Keseluruhan, program Kampung KB di Kelurahan Laksamana tidak hanya berhasil menekan permasalahan narkoba tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata pada kesejahteraan keluarga di tingkat lokal.

Tabel 4. Dampak dan Capaian Program Kampung KB Keberkahan Bersama

No.	Dasar Capaian	2021	2022	2023
1.	Kasus OTT Penyalahgunaan Narkotika	12	10	0
2.	Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)	144	120	120
3.	Penerima Bantuan Program Pangan Non Tunai (BPMT)	171	171	171
4.	Pemerlu Kesejahteraan Sosial (DTKS)	2104	1982	1894

Sumber: Laporan Tahunan Kampung KB, 2021-2023

Keberhasilan ini tidak lepas dari kolaborasi dan keterlibatan multipihak yang terkoordinasi dengan baik. Penelitian ini mengamati secara cermat bagaimana strategi Kampung KB Keberkahan Bersama mengintegrasikan para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk mendukung dan melaksanakan program-program kerjanya. Strategi yang dijalankan oleh Kampung KB Keberkahan Bersama didesain secara inklusif, memungkinkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas lokal, pelaku usaha, dan pihak terkait lainnya. Setiap stakeholder memiliki peran dan kontribusi yang unik dalam mendukung kesuksesan program kerja Kampung KB Keberkahan Bersama.

Pemerintah daerah berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, sumber daya, dan koordinasi yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan program (Pina & Soedirham, 2015). Lembaga swadaya masyarakat turut berkontribusi dengan memberikan saran, pemahaman lokal yang mendalam, serta bantuan teknis dalam pelaksanaan program. Komunitas lokal juga memainkan peran penting dengan aktif terlibat dalam kegiatan program, baik sebagai peserta maupun penggerak perubahan

di tingkat grassroots. Di sisi lain, pelaku usaha ikut serta dalam memberikan dukungan ekonomi, pelatihan keterampilan, serta akses pasar bagi kelompok UMKM yang didukung oleh Kampung KB Keberkahan Bersama.

4. Kesimpulan

Program Kampung KB Keberkahan Bersama di Kelurahan Laksamana, Kota Dumai, telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menanggulangi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Pertama, Data menunjukkan penurunan signifikan dalam penerima bantuan pemerintah seperti PKH sebesar 16,67%, BPMT yang stabil dari tahun ke tahun, dan DTKS sebesar 9,98% dari tahun 2021 hingga 2023. Hal ini mencerminkan peningkatan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Laksamana. Kedua, Implementasi Program Kampung KB secara efektif mengurangi kasus penyalahgunaan narkoba, ditunjukkan oleh penurunan drastis dalam kasus OTT dari tahun 2021 hingga mencapai nol pada tahun 2023. Ini menandakan dampak positif program dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari narkoba. Ketiga, Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perusahaan, organisasi masyarakat, dan lembaga non-pemerintah, membuktikan bahwa kolaborasi multistakeholder merupakan faktor kunci dalam keberhasilan Program Kampung KB. Dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak mampu memberikan dukungan yang komprehensif terhadap program, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan keagamaan.

Melalui semangat dan upaya gigih Kampung KB Keberkahan Bersama, kelurahan Laksamana berhasil bertransformasi dari kampung dengan masalah narkoba menjadi kampung yang berfokus pada keberkahan dan kesejahteraan. Pemberdayaan kelompok UMKM, revitalisasi lingkungan, dan perubahan paradigma masyarakat menggambarkan suksesnya program dalam merubah wajah kelurahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Kampung KB Keberkahan Bersama bukan hanya sekadar mengurangi kasus narkoba, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan positif dalam kesejahteraan keluarga dan mengubah dinamika sosial ekonomi masyarakat. Kolaborasi multistakeholder dan keterlibatan aktif masyarakat membuktikan bahwa pendekatan ini dapat menjadi model yang efektif dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di tingkat lokal. Implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi

pengembangan program serupa dan perumusan kebijakan di tingkat daerah dan nasional.

Daftar Pustaka

- Andriani, A., & Chotimal, D. (2021). Pendekatan Komunikasi Peer Group dalam Interaksi Remaja pada Program Kampung Keluarga Berencana Barukupa. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 7(1), 591-605. doi:<https://doi.org/10.52434/JK.V7I1.1002>
- Ansari, M. A., Ruslan, & Amirullah. (2020). Kerjasama Orang Tua, Sekolah, dan Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 416-426.
- Antono, A., Ngalmun, N., Weningsih, S., & Satyawan, D. (2021). Pelembagaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *urnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik (JDKP)*, 2(1), 204-216. doi: Pelembagaan Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
- Astuti, E., & Winarni, T. (2018). Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumpersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), 30-142. doi:<https://doi.org/10.22146/JPKM.29719>
- BNN. (2019, October 31). *Daftar Kawasan Rawan Narkoba di Indonesia Tahun 2019*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional: <https://bnn.go.id/daftar-kawasan-rawan-narkoba-indonesia-tahun-2019/>
- BNN. (2021, August 26). *Pelabuhan "Tikus" Sebagai Pintu Masuk Peredaran Gelap Narkoba Di Kepulauan Riau*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Provinsi Kepulauan Riau: <https://kepri.bnn.go.id/pelabuhan-tikus-sebagai-pintu-masuk-peredaran-gelap-narkoba/>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., D. A., Blythe, J., & Neville, A. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology nursing forum*, 41(5), 545-547. doi:<https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Fatkhullah, M., & Habib, M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang, dan Tantangan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(1), 137-153.

- Habib, M. A., & Fatkhullah, M. (2023). Identifikasi Kemiskinan dan Strategi Optimasi Sumber Penghidupan Petani Kelapa di Desa Karangrejo, Kabupaten Trenggalek. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 129-147.
- Ismiati, I., Saad, Z., & Mustaffa, J. (2021). Pola Asuh Orang Tua Pengguna Narkoba (Studi terhadap Remaja dalam Konteks Aceh). *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH*, 7(2), 271-286. doi:<https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2.10434>
- Kamil, M., Suryadi, A., Purnomo, Yunus, D., & Sukmana, C. (2021). Community Participation in the Program Alert Village People in Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB) Pataruman District, Banjar City. *Proceedings of the First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*. 548, pp. 73-77. Atlantis Press. doi:<https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210508.014>
- Mahmoodi, Z., Solimannejad, T., Solimannejad, M., & Niazi, M. (2021). Social harms and social class in Iranian youth and adolescents living in slums in the suburbs: a systematic review. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33, 1-7. doi:<https://doi.org/10.1515/ijamh-2020-0267>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mulyani, I., Fatkhullah, M., & Imawan, B. (2023). Minapolitan Village: Corporate Social and Environmental Efforts to Fulfill the Needs of Vulnerable Communities Through Smart and Precision Fishery Cultivation. *Proceedings of the 3rd International Conference on Smart and Innovative Agriculture (ICoSIA 2022)* (pp. 435-445). Springer Nature.
- Normajatun, N., Malawat, S., & Fibriyanita, F. (2018). Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana - Kampung Baiman (KKB-KB) di Kota Banjarmasin. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-4. doi:<https://doi.org/10.31602/AS.V3I2.2084>
- Pina, N., & Soedirham, O. (2015). Dukungan Pemerintah dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kota Surabaya. *Jurnal Promkes,,* 3(2), 171-182.
- Putri, S. M. (2019). Kolaborasi Pengembangan Kawasan Geopark dalam Mewujudkan Destinasi Pariwisata Berkelas Dunia di Provinsi Jawa Barat. *Responsive*, 2(2), 33-39. doi:<https://doi.org/10.24198/RESPONSIVE.V2I2.23053>

- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 137-145. doi:<https://doi.org/10.15294/jnece.v1i2.13891>
- Sharief, S., Azrida, M., & Thamrin, H. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung KB Dusun Padang Assitang. *Window of Community Dedication Journal*, 2(1), 36-45. doi:<https://doi.org/10.33096/WOCD.VI.552>
- Sitorus, S. H., Fatkhullah, M., & Julastri, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan; Peran Dan Kontribusi Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir. *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 1-19.
- Vitellone, N., Mair, M., & Kierans, C. (2020). Doing things with description: practices, politics, and the art of attentiveness. *Qualitative Research*, 21(3), 313-323. doi:<https://doi.org/10.1177/1468794120975972>
- Wahyuningsih, F., Wahyuni, S., & Widiyanto, E. (2020). Implementation of the Bina Keluarga Balita Development Program: Efforts to Strengthen Parents' Ability in Caring for Children. *Journal of Nonformal Education*(6), 176-184.
- Williams, T., & Shepherd, D. (2017). Mixed Method Social Network Analysis. *Organizational Research Methods*, 20(2), 268 - 298. doi:<https://doi.org/10.1177/1094428115610807>
- Wilson, D., Gill, C., Olaghery, A., & McClure, D. (2016). Juvenile curfew effects on criminal behavior and victimization. A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 12(1), 1-97. doi:<https://doi.org/10.4073/csr.2016.3>